

Pemikiran ‘Abdul Hayy Al-Farmawi

Habibah Lutfiah¹, Zulheldi², Nurhabibah Sormin³, Fitri Kartika⁴

^{1,2,3,4} UIN Imam Bonjol Padang

e-mail: 2320080046@uinib.ac.id¹, zulheldi@uinib.ac.id², 2320080043@uinib.ac.id³,
2320080042@uinib.ac.id⁴

Abstrak

Penafsiran al-Qur'an secara tematik (*maudhu'i*) akhir-akhir ini semakin banyak mendapat perhatian yang lebih luas. Bukan saja karena syaratnya tidak sebesar panafsiran secara runtut (*tahlili*), tetapi penafsiran secara tematik memberikan peluang setiap orang yang menggeluti suatu disiplin Ilmu tertentu untuk mendekati al-Qur'an menurut disiplin Ilmunya. Sepanjang sejarah umat Islam memahami isi kandungan Kitab Suci al-Qur'an al-Karim, para mufassir dan generasi telah berusaha dan berhasil merumuskan berbagai metode tafsir. Kehadiran Metode *Maudhu'i* ini tidak hanya sekedar memperkaya khazanah metodologi bagi tafsir, melainkan merupakan perkembangan baru yang menawarkan manfaat tersendiri bagi pemahaman dan penyampaian isi kandungan al-Qur'an. Dengan metode *maudhu'i*, seorang mufassir akan sampai pada suatu pemahaman tuntas dan utuh terhadap konsep atau pandangan al-Qur'an tentang masalah-masalah tertentu, terutama masalah-masalah aktual yang sedang berkembang. Al-Farmawi adalah salah seorang ulama yang menaruh perhatiannya pada metode *maudhu'i* dalam melakukan penelitian tafsir. Melalui kitabnya yang berjudul *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*. Al-Farmawi mengemukakan langkah-langkah terperinci untuk menerapkan metode *maudhu'i*. Sehingga kitabnya tersebut banyak dijadikan rujukan oleh mahasiswa Jurusan Tafsir dalam melakukan penelitian dari masa ke masa.

Kata Kunci: *Abdul Hayy Al-Farmawi, Metode Maudhu'i*

Abstract

Thematic interpretation of the Qur'an (*maudhu'i*) has recently received more and more widespread attention. Not only because the requirements are not as big as a coherent interpretation (*tahlili*), but thematic interpretation provides the opportunity for everyone who is involved in a particular scientific discipline to approach the Qur'an according to their scientific discipline. Throughout the history of Muslims understanding the contents of the Holy Qur'an al-Karim, mufassir and generations have tried and succeeded in formulating various methods of interpretation. The presence of the *Maudhu'i* Method does not only enrich the methodological treasures for interpretation, but is a new development that offers its own benefits for understanding and conveying the contents of the Koran. With the *maudhu'i* method, a mufassir will arrive at a complete and complete understanding of the concepts or views of the Qur'an regarding certain problems, especially actual problems that are currently developing. Al-Farmawi was one of the scholars who paid attention to the *Maudhu'i* method of conducting interpretive research. Through his book entitled *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*. Al-Farmawi put forward detailed steps to apply the *maudhu'i* method. So that his book is often used as a reference by Tafsir Department students in conducting research from time to time.

Keywords: *Abdul Hayy Al-Farmawi, Maudhu'i Method*

PENDAHULUAN

Tafsir *Maudhu'i* atau tafsir tematik menjadi metode tafsir yang banyak diminati oleh kalangan mufassir modern karena dianggap sebagai salah satu metode yang memberikan solusi atas permasalahan masyarakat di masa kontemporer ini sebab kemenyeluruhannya (*wholeness*).

Metode ini sangat penting untuk dipelajari. Abdul Hayy al-Farmawi dikenal sebagai tokoh yang mencetuskan metode tafsir ini. Tafsir *maudhu'i* atau sering dikenal dengan tafsir tematik adalah sebuah metode tafsir yang sangat diminati oleh kalangan mufasir modern-kontemporer ini. Kenyataan tersebut bukan tanpa alasan, melainkan karena adanya unsur kepentingan yang lahir karena adanya sebuah kebutuhan. Seperti yang ungkapkan al-Khalidi, bahwa metode ini adalah salah satu metode yang mendasar dalam memberikan solusi atas problematika kehidupan masyarakat kaum muslimin masa kontemporer ini

Sebelum metode *maudhu'i* ini dirumuskan, sebetulnya sudah ada metode yang lain, seperti metode tahlili, ijmal, dan muqaran, namun yang paling digandrungi dan yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman, metode *maudhu'i* lah yang sering digunakan. Metode ini muncul diawal abad ke-20, diantara tokoh yang berperan dalam memunculkan metode tersebut secara terminologis dan metodologis adalah Abdul Hayy al-Farmawi dalam bukunya *Al-Bidayah Fi Tafsir Al-Maudhu'i*. Metode tafsir ini meniscayakan adanya kesatuan makna dari beberapa ayat yang tersebar di berbagai surat. Beberapa sarjana tafsir menilai bahwa konsep tafsir *maudhu'i* al-Farmawi masih berkonsentrasi pada teks, sehingga dinilai tidak mampu melihat realita yang terjadi sebenarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data, meninjau berbagai literatur dan menganalisis topik yang relevan dengan penelitian, yaitu dengan cara menelusuri pustaka dan memanfaatkan sumber berupa buku, jurnal, kamus, dokumen, majalah dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian *Library research* ini dilakukna melalui dua tahap, yaitu: pertama, mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan penelitian.

Kedua, melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan analisis deskriptif-analitik, yaitu dengan menganalisis dan menarik kesimpulan terhadap bacaan yang dijadikan sebagai referensi sekaligus melihat hubungan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Abdul Hayy al-Farmawi

Husein Abdul Hayy al-Farmawi lahir pada tahun 1942 di Desa Kafar Toboluha, Distrik Tala, Provinsi Menoufia, Mesir. Beliau dibesarkan dikeluarga Muslim konservatif. Ketika remaja ia bergabung untuk menjadi juru tulis di Desanya dan juga berhasil menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Pendidikan dasarnya dimulai dari Ahmadi Instute, Tahta pada tahun 1955. Kemudian, sesudah tamat dari pendidikan menengah atas pada tahun 1965, ia melanjutkan pendidikan program sarjananya di jurusan tafsir hadis fakultas Ushuluddin Universitas al- Azhar.

Setelah lulus, ia langsung bekerja sebagai staf di kampusnya sambil melanjutkan program magisternya tetapi di bidang tafsir Qur'an di Universitas Ummul Qura sampai tahun 1972, kemudian ia langsung diangkat sebagai asisten dosen. Lalu, beliau menyelesaikan gelar doktornya pada tahun 1975 bidang tafsir Qur'an di Universitas al-Azhar, Mesir. Maka mulai dari sini ia resmi diangkat sebagai dosen tetap dan lagi menjadi guru besar di Universitas Al-Azhar tepatnya pada 4 September 1985. Al-Farmawi merupakan seorang khatib, yaitu aktif melakukan dakwah melalui kajian-kajian di beberapa masjid dan juga aktif mengikuti mu"amar baik di bidang pendidikan maupun bidang dakwah.

Selain itu, beliau melakukan *al-Jaulat al-da'wiyah* di berbagai Negara seperti Swedia, Amerika Serikat, Jerman, Denmark, Meksiko dan Kanada. Akhirnya, al-Farmawi tutup usia pada tanggal 12 Mei 2017 dan meninggalkan dua anak laki-laki dan empat perempuan. Adapun beberapa pencapaian karir al-Farmawi semasa hidupnya adalah sebagai berikut:

1. Wakil Dekan Kepala Departemen Tafsir dan Ilmu Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Kairo.
2. Anggota Komite Ilmiah Tetap untuk peningkatan Guru Besar di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar Kairo.
3. Anggota Komite Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Islam.
4. Sekretaris Jendral anggota Fakultas di Universitas Al-Azhar Kairo.
5. Penasehat Agama pada Organisasi Federasi Kesehatan Negara Islam.

6. Anggota Dewan tertinggi urusan Islam di Mesir.
7. Anggota Majelis Rakyat untuk Distrik Kairo.
8. Sebagai da'i tetap di Al-Azhar selama beberapa tahun.
9. Sebagai da'i tetap di kompleks Madinah al-Munawwarah di Ain Syam Kairo.
10. Sebagai da'i di Masjid Mostofa Mahmud distrik Mohandesin Kairo.
11. Berpartisipasi dalam Konferensi Kesembilan Rasionalisasi Kebangkitan Islam di Munich, Jerman.
12. Ikut serta dalam Konferensi Pemuda Islam di Palmo, Swedia.
13. Ikut serta dalam Konferensi Dewan Tertinggi urusan Islam di Baghdad, Irak.
14. Ikut serta dalam Konferensi Dewan Tertinggi Urusan Islam di Kairo.
15. Ikut serta dalam Konferensi Liga Islam
16. Ikut serta dalam Konferensi Liga Pemuda Muslim Arab di Amerika Utara.
17. Ikut serta dalam Konferensi Dakwah Bimbingan Islam Internasional di Yordania.

Selain dikenal atas karir dan prestasi al-Farmawi di dunia Pendidikan Islam dan konverensi Internasional, beliau juga memiliki beberapa karya tulis dalam bentuk buku. Karya-karya beliau meliputi tentang kajian Islam kontemporer baik di bidang tafsir, dakwah, dan hukum islam yang tercatat sebanyak 30 judul yang ditulisnya, yaitu:

1. *Al-Ikhwah tariq al-Su'ada*
2. *Al-irhab bayn al-fard wa al-rafd fi mizan al-islam*
3. *Al-istiqlal falah fi al-dunya wa najah fi al-akhira*
4. *Al-bidayah fi al-tafsir maudhu'i*
5. *Tadwin al-Qur'an al-Karim*
6. *Tahdzib Tafsir Ibn Katsir (editor)*
7. *Jarahat al-tajmibayna al-tasyri' al islami wa al-waqi' al mu'asir*
8. *Harb al-Khalij fi mizan al-Islam, asbab wa ahkam*
9. *Al-khilafat al-zawjiyyah suwaruha, asbabuha'ilajuh*
10. *Durus tarbawiyah min al-hijrah al-nabawiyah*
11. *Rasm al-mushaf bayn al-mu'ayyidin wa al-mu'asirin*
12. *Zad al-da'wah min hady al-Qur'an al-karim (volume 3)*
13. *Zinat al-mar'ah: bayna al-tasyri' al islami wa al-waqi' al-mu'asir*
14. *Al-salam fi al-Islam*
15. *Sahwah fi 'alam al-Mar'ah (Radd 'ala Duktur Zaki Najib Mahmud)*
16. *Al-Sarbiyyan Khanazir al-Uruba*
17. *Tariq al-sa'adah al-tawbah ila Allah*
18. *Asyr mukhalafat syari'iyah fi watsiqah mu'tamar al-sukkan wa al-tanmiyyah*
19. *Qasas al-anbiya' li al-imam Ibn Katsir*
20. *Qissas al-nuqt wa al-syakl fi al-mushaf al-syarif*
21. *Kitabat al-Qur'an bi al-asm al-imla' al aw al-huruf al-latiniyyah (iqtirahat marfudah)*
22. *Laylat al-Qadr fi al-kitab wa al-sunnah*
23. *Al-Muslimun bayn al-Azmah wa al-nahdah*
24. *Mayru' Barnamij tarbawi li islah al-nafs*
25. *Muqaddimah fi 'ilmi al-tafsir*
26. *Munjid al-muqri'in wa mursyid al-talibin li al-Imam Ibn al-Jazari (editor)*
27. *Al-Mawt fi al-Fikr al-Islami*
28. *Al-Mawt wa ahwal al-qiyamah li al-Imam al-Ghazali (editor)*
29. *Mawsu'ah al-tafsir al-Mawdu'i*
30. *Wasaya surah al-Isra'*

Metode Tafsir Maudhu'i Abdul Hayy al-Farmawi

Al-Farmawi adalah salah seorang ulama yang menaruh perhatiannya pada metode maudhu'i dalam melakukan penelitian tafsir. Melalui kitabnya yang berjudul *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i*. kitabnya tersebut banyak dijadikan rujukan oleh mahasiswa Jurusan Tafsir dalam melakukan penelitian dari masa ke masa.

Mengutip pendapat dari Ahmad Sayid al-Kumi, al-Farmawi menjelaskan bahwa hidup di zaman modern sekarang ini sangat membutuhkan kehadiran metode tafsir *maudhu'i*, karena dengan cara penafsiran yang semacam ini memungkinkan seorang memahami masalah yang dibahas dan memahami aspek praktiknya. Menurut al-Farmawi, dasar-dasar tafsir *maudhu'i* menurutnya telah dimulai oleh Nabi Saw sendiri ketika menafsirkan ayat dengan ayat, yang kemudian dikenal dengan nama tafsir *bi al-matsur*. Seperti yang dikemukakan oleh al-Farmawi bahwa semua penafsiran ayat dengan ayat bisa dipandang sebagai tafsir *maudhu'i* dalam bentuk awal.

Meskipun benih metode ini sudah ada sejak dulu, namun cara kerjanya belum ditetapkan dengan jelas waktu itu. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa sebahagian ulama zaman dahulu ada yang mengarang karya tafsir yang membicarakan satu topik masalah dari sekian banyak masalah yang dikandung oleh al-Qur'an. Dan sebagian penafsir lagi ada yang menyajikan tafsir tematik di celah-celah halaman kitab mereka. Semua karya ini meskipun mirip dengan bentuk kajian Tafsir *Maudhu'i*, namun belum ditemukan di dalamnya sesuatu yang dapat dijadikan sebagai metode tersendiri dan jelas bagi corak kajian tafsir *maudhu'i*.

Batasan dan definisi yang jelas dan rinci mengenai metode Tafsir *Maudhu'i* ini baru muncul pada periode belakangan oleh al-ustadz Dr. Ahmad al-Sayyid al-Kumy, Ketua Jurusan Tafsir Universitas al-Azhar, bersama beberapa teman dan para dosen dan murid-murid mereka di berbagai Perguruan Tinggi.

Langkah-langkah atau cara kerja metode Tafsir *Maudhu'i* dapat dirinci sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'i* (tematik).
2. Melacak dan menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah (tema) yang telah ditetapkan
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turun ayat (*asbab al-nuzul*).
4. Mengetahui kolerasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surahnya
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang sistematis, sempurna, dan utuh (*outline*).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bisa dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang 'am dan khash, antara muthlaq dan muqayyad, mengsinkronkan kontradiktif, menjelaskan nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna- makna yang sebenarnya tidak tepat.

Inilah sesungguhnya yang dimaksud dengan metode *maudhu'i*, sebuah metode tafsir yang baru di Fakultas Ushuluddin, yang sampai sekarang terus berkembang di bawah bimbingan para Guru Besar, dan telah banyak melahirkan karya dan pembahasan tafsir menurut metode *maudhu'i* ini. Dalam prakteknya, agar langkah-langkah tafsir *maudhu'i* di atas dapat diterapkan dengan baik, ada beberapa hal penting untuk diperhatikan, yaitu:

1. Tema atau pokok pembahasan yang dipilih dapat diambil dari segi tema atau persoalan di dalam kehidupan. Adapun istilah inti atau kata kunci dari tema yang dipilih dapat diambil secara langsung dari istilah yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an dan juga istilah yang berasal dari luar al-Qur'an.
2. Langkah awal mengumpulkan atau melacak ayat-ayat yang terkait dengan tema yang akan dikaji, dapat dilakukan dengan mengandalkan atau berpatokan pada istilah yang telah dipilih atau dihafal yang berkaitan/berdekatan dengannya. Akan tetapi, jika cara ini tidak memadai atau khawatir ada ayat- ayat yang tertinggal, maka cara ini dapat dilengkapi dengan penelusuran berdasarkan ide dan pokok masalah yang dibicarakan oleh satu atau beberapa ayat. Sebab, bisa jadi suatu ayat membahas tema yang dikaji, tetapi tidak menggunakan lafal atau istilah kunci yang ditetapkan.
3. Penelusuran sebab-sebab turunnya suatu ayat dapat ditemukan pada kitab-kitab yang secara khusus memaparkan riwayat-riwayat *asbab al-Nuzul*. Di samping itu, riwayat-

riwayat tersebut juga dapat ditemukan pada kitab-kitab tafsir atau kitab-kitab lainnya.

4. Terkait dengan penelusuran hadis, sekalipun redaksinya “bila dipandang perlu”, sebaiknya hadis-hadis terkait tetap dilibatkan, bahkan sejauh mungkin terutama untuk persoalan yang tidak secara panjang lebar dikupas di dalam al- Qur`an. Biasanya, informasi hadis-hadis relatif lebih lengkap, spesifik, dan teknis. Informasi-informasi seperti itu tentu saja akan sangat membantu mengupas dengan tuntas persoalan yang diangkat dengan metode *maudhu’i*.

Metode tafsir *maudhu’i* dinilai sebagai metode yang paling cocok digunakan di era modern kontemporer ini, setidaknya inilah yang disebutkan oleh Al-Farmawi dalam kitabnya. Alasannya adalah karena ia mampu menjawab berbagai permasalahan kekinian. Sebagaimana yang sudah dijelaskan, walaupun metode ini relatif baru, namun benih-benihnya sudah ada dimasa Nabi SAW dan pada tataran praksisnya sudah dilakukan oleh para ulama klasik. Berbagai karya ulama masa lalu yang sampai pada kita, jika dilihat dengan seksama, maka mereka sudah mempraktikkan metode ini, walaupun dalam bentuk secara umum dengan melihat kesatuan tema dalam al-Qur`an dan tidak sistematis pada masa sekarang. Beberapa contoh misalnya adalah kitab karya Ibn Al-Qayyim al-Jauziyah *al-Tibyan fi Aqsam al-Qur`an*; Al-Jashshash dalam kitabnya *Ahkam al-Qur`an*; Abu Ubaidah dalam karyanya *Majaz al-Quran*; Abu Ja’far An-Nahas dalam bukunya *an-Nashikh wa al-Mansukh*; al-Wahidi dalam kitabnya *Asbab an-Nuzul*; dan lain sebagainya. Beberapa contoh karya tersebut menjadi bukti bahwa metode ini sudah dipraktikkan pada masa lalu oleh para ulama. Sedangkan pada masa modern ini, pembahasan mengenai tafsir *maudhu’i* diprakarsai oleh Ahmad Sayyid Al-Kumi, ketua Jurusan Tafsir Universitas Al-Azhar Mesir, lalu diikuti oleh teman-teman dan mahasiswa-mahasiswanya.

Lalu kemudian muncul Abdul al-Hayy al-Farmawi sebagai seorang ulama kekinian yang memunculkan metode *maudhu’i* nya yang dinilai sebagai orang yang pertama kali menyusun secara sistematis dan metodologis konsep metode ini. Al-Farmawi menyatakan bahwa metode ini sangatlah penting dan bertujuan agar dapat mengantisipasi perkembangan masa kini, memberikan solusi terhadap kepentingan-kepentingan manusia dan menjawab berbagai persoalan yang muncul pada masa ini, ketika generasi kita dihadapkan dengan kebingungan dan kebingungan (al-Farmawi). Titik tolak dalam metode tafsir *maudhu’i* yang dilakukan Al-Farmawi adalah berangkat dari *nash* al-Quran kemudian menganalisis ayat-ayatnya hingga pada akhirnya bisa memberikan jawaban terhadap masalah yang ada. Agaknya apa yang diusahakan oleh al-Farmawi adalah sebuah respon terhadap berbagai metode yang sudah muncul sebelumnya, tetapi belum bisa menjawab persoalan masa kini dalam arti membutuhkan sebuah terobosan yang baru yang bisa memenuhi tuntutan zaman.

Masih menurut al-Farmawi, bahwa para ulama masa kini sangatlah disayangkan karena tidak adanya minat mereka untuk mengumpulkan ayat-ayat al-Quran yang berbicara tentang satu tema tertentu dan menjelaskan keseragaman misinya walaupun mempunyai latar belakang yang berbeda. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa mengkaji sebuah surat al-Quran sebagai satu kesatuan akan menghasilkan penafsiran yang memuaskan, yang didalamnya dijelaskan misinya yang utama dan khusus, serta keterkaitan antara tema-tema yang ada sehingga tampaklah keseragamannya. Dalam menjelaskan kedudukan dan urgensi metode *maudhu’i* ini, beliau mengutip pada pernyataannya Asy-Syathibi dalam kitabnya *al-muwafaqat*, dia menyatakan bahwa satu surat walaupun memiliki hukum dan makna yang berbeda, sesungguhnya memiliki tujuan yang sama.

Metode tafsir *maudhu’i* al-Farmawi memiliki dua macam, yaitu:

- a. Mengkaji sebuah surat dengan kajian universal yang didalamnya dikemukakan misi awalnya, lalu misi utamanya; serta kaitan antara satu bagian surat dengan bagian yang lainnya, sehingga wajah surat itu mirip seperti bentuk yang sempurna dan lengkap.
- b. Menghimpun seluruh ayat al-Quran yang berbicara tentang tema yang sama.

Macam yang pertama ini lebih menitik beratkan pada kajian surat yang memiliki beberapa tema dan mengkaji makna inti dari surat tersebut. Sedangkan macam yang kedua, merupakan kajian tematik ayat yang berusaha mengumpulkan semua ayat yang relevan dengan tema tertentu.

Dimata al-Farmawi tafsir *maudhu’i* diartikan dengan menghimpun seluruh ayat al-Quran yang memiliki tujuan dan tema yang sama. Beliau menjelaskan bahwa seandainya metode ini

dilakukan secara serius, maka akan tampak kepada kita kandungan al-Quran berupa penerapan syariat yang cocok disetiap waktu dan tempat. Dari sana kita akan menetapkan undang-undang kehidupan yang siap berhadapan dengan dinamika kehidupan, undang-undang *wadhíyyah* dan unsur-unsur eksternal yang kita hadapi dalam masalah keberagamaan sehari-hari.

Urgensi Tafsir *Maudhu'i*

Urgensitas metode ini menurut al-Farmawi adalah karena fungsi dan manfaatnya yang sesuai dengan selera, pemikiran dan kepentingan orang-orang masa kini serta sejalan dengan perkembangan zaman. Beberapa keistimewaan metode tafsir *maudhûi* juga disebutkan oleh Al-Farmawi, yaitu sebagai berikut:

1. Metode ini menghimpun semua ayat yang memiliki kesamaan tema. Peneliti dapat melihat keterkaitan antara ayat yang memiliki kesamaan tema.
2. Peneliti dapat menangkap ide al-Quran yang sempurna dari ayat-ayat yang memiliki kesamaan tema.
3. Metode ini dapat menyelesaikan kesan kontradiksi antar ayat-ayat al-Quran yang selama ini dilontarkan oleh orang yang berniat jelek dan dapat menghilangkan kesan kontradiktifitas antara ayat al-Quran dengan ilmu pengetahuan.
4. Metode ini sesuai dengan tuntutan zaman modern.
5. Dapat mengungkap makna tema-tema dalam al-Quran dan dimungkinkan untuk sampai pada hukum-hukum Allah dengan cara yang jelas dan mendalam serta bisa menghilangkan kemusykilan yang terdapat pada ayat-ayat al-Quran.
6. Metode ini bisa mengantarkan para pelajar secara umum untuk sampai pada petunjuk al-Quran dengan mudah, tanpa harus menyimak kitab-kitab tafsir yang sangat beragam.

SIMPULAN

Husein 'Abdul Hayy al-Farmawi lahir pada tahun 1942 di Desa Kafr Tablouha, Distrik Tala, Provinsi Menoufia, Mesir. Beliau dibesarkan di keluarga Muslim konservatif. Ketika remaja ia bergabung untuk menjadi juru tulis di Desanya dan juga berhasil menyelesaikan hafalan al-Qur'an. Pendidikan dasarnya dimulai dari Ahmadi Institute, Tahta pada tahun 1955. Kemudian, sesudah tamat dari pendidikan menengah atas pada tahun 1965, ia melanjutkan pendidikan program sarjannya di jurusan tafsir hadis fakultas Ushuluddin Universitas al-Azhar.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan metode tafsir *maudhu'i* menurut al-Farmawi, antara lain:

1. Memilih atau Menetapkan masalah (topik atau tema) yang akan dibahas.
2. Melacak dan menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah (tema) yang telah ditetapkan.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turun ayat (*asbab al-nuzul*).
4. Mengetahui kolerasi (munasabah) ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing surahnya.
5. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang sistematis, sempurna, dan utuh (outline).
6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bisa dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian serupa, mengkompromikan antara pengertian yang „am dan khash, antara muthlaq dan muqayyad, mengsinkronkan kontradiktif, menjelaskan nasikh dan mansukh, sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

DAFTAR PUSTAKA

al-Farmawi, Abdul Hayy. 1977. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mudhu'i*. Kairo: al-Hadharat al-Gharbiyyah
_____. 1996. *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- M. Yunus, Badruzzaman. *Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawi, Baqir Shadr dan Abdussatar Fathallah tentang Tafsir Maudhu'i*, Vol. 1, No. 3, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021. h. 289-291 journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/index.in@Yunus et al. Di Akses pada tanggal 18 Maret 2024. Pkl 14:04
- Muyasaroh, Lailia. 2017. *Metode Tafsir Maudhu'i: Perspektif Komparatif*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis,
- Powell, Lynn Silipigni Connaway and Ronald R, 2010. *Basic Reserch Methods for Librarians* California: ABC-CLIO.
- Sujatmiko, Rizaldy Fatha Pringgar, Bambang. 2020, *Penelitian kepustakaan (Library Riseartch) Modul Pembelajaran Berbasis Augmated Realiti pada pembelajaran Siswa*, IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education, Vol. 5, 01.
- Zulheldi. 2015. *Tafsir Maudhu'i (Tafsir Tematik)*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Hadis, Vol. 5, No.1